

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Bank Umum

Dalam undang-undang Perbankan RI No. 10 Thn. 1998 mendefinisikan bank umum sebagai berikut :

“Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberika jasa dalam lalu lintas pembayaran”

Usaha Bank Umum

Usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit

2.2. Pengertian Manajemen Keuangan

Eratnya fungsi manajemen keuangan dengan berbagai fungsi manajemen lainnya dalam suatu bandan usaha atau perusahaan, menyebabkan manajemen keuangan merupakan aspek yang amat penting dalam rangka mencapai tujuan

di setiap badan usaha atau perusahaan. Tujuan perusahaan itu adalah meningkatkan laba secara optimal atau menaikkan nilai perusahaan.

Menurut Iban Sofyan (2004 : 2) memberikan pengertian manajemen keuangan sebagai berikut :

“Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan untuk menata pencarian sumber dana dan pengalokasian dana secara efektif dan efisien dalam usaha mewujudkan tujuan perusahaan”.

Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen keuangan perusahaan tidak hanya terbatas pada bagaimana bisnis diorganisir untuk memperoleh dana, bagaimana dana tersebut didapatkan serta bagaimana dana tersebut dimanfaatkan. Namun manajemen keuangan juga mencakup hal-hal mengenai praktik-praktik, prosedur-prosedur dan masalah-masalah yang menyangkut penyaluran dana-dana untuk keperluan investasi usaha, serta perencanaan untuk dan pengawasan atas penggunaan dana-dana tersebut.

2.2.1. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Weston dan Thomas E. Copeland (1995 : 10).

“Memberikan kesimpulan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan”.

Manajemen keuangan bertujuan untuk mengetahui dan memenuhi semua informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, akan menempatkan manajemen keuangan dalam fungsi yang dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen keuangan

mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan atau memastikan segi profitabilitas jangka panjang maupun perkembangan dari perusahaan.

2.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Iban Sofyan (2004 : 2), Fungsi manajemen keuangan adalah

1. Fungsi perencanaan dan peramalan perusahaan
2. Fungsi membuat investasi dan pembiayaan
3. Fungsi koordinasi
4. Fungsi aktif dalam mengakses pasar uang, pasar modal dan pasar komoditi

Keempat fungsi tersebut berkaitan langsung dengan tugas pokok seorang manajer keuangan dalam usahanya untuk membuat keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan dalam rangka mewujudkan atau memperjuangkan tujuan peningkatan laba ataupun nilai perusahaan.

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Iban Sofyan (2004 : 8) “laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan organisasi atau perusahaan pada suatu saat atau pada suatu periode tertentu. Laporan Keuangan, ini terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Rugi-Laba, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus kas

Secara garis besar laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Menurut Iban Sofyan (2004 : 9) “Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi harta dan hutang atau kewajiban organisasi/perusahaan pada saat tertentu.”

Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

Menurut Muljono (1990) pos-pos neraca bank terdiri dari :

a. Aktiva

1) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai oprasi perusahaan.

2) Giro Pada Bank Indonesia

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro kepunyaan bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui bank Indonesia yang belum dipergunakan.

3) Giro Pada Bank Lain

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah giro kepunyaan bank yang bersangkutan pada bank lain di Indonesia (tidak termasuk Bank Indonesia).

4) Wesel, Cek tagihan Lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah :

- Wesel (dagang) dan promes dalam rupiah yang dibeli dan didiskontokan oleh bank yang bersangkutan.
- Cek dalam rupiah yang belum dikliringkan/diperhitungkan yang penarikannya bank maupun bukan bank tetapi telah dibubukan secara efektif pada rekening lawannya.
- Tagihan lainnya dalam rupiah yang belum diuangkan.

5) Surat-surat berharga

Yang dimasukkan ke pos ini adalah nilai buku semua surat-surat berharga dalam rupiah seperti saham, obligasi atau bukti lainnya, termasuk sertifikat atau surat pengganti serta bukti dan surat-surat tersebut, bukti keuntungan dan surat-surat jaminan/hak-hak lainnya untuk memesan atau membeli saham atau obligasi yang dimiliki oleh bank untuk diperjualbelikan dan tidak dimaksudkan untuk penyertaan.

6) Simpanan berjangka pada bank lain.

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan bank yang bersangkutan pada bank lain dalam bentuk :

- Deposito berjangka yang dapat ditarik kembali dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara kedua bank tersebut.
- Sertifikat deposito yang dikeluarkan oleh bank lain yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, dalam hal ini termasuk pula sertifikat deposito milik bank yang bersangkutan yang digadaikan atau dijadikan jaminan serta yang sudah jatuh waktu, namun belum diuangkan.

7) Pinjaman yang di berikan pada rupiah

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua realisasi pemberian pinjaman dalam rupiah oleh bank yang bank yang bersangkutan kepada pihak ketiga termasuk bank lain.

8) Aktiva dalam valuta asing

- Likuid yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah valuta asing yang likuid.
- Pinjaman yang diberikan dalam valuta asing, yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua realisasi pemberian pinjaman dalam valuta asing kepada pihak ketiga termasuk bank lain.
- Lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah aktiva dalam valuta asing lainnya milik bank yang bersangkutan maupun kantor cabangnya di luar negeri.

9) Penyertaan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyertaan bank yang bersangkutan dalam rupiah pada perusahaan lain dalam modal saham menurut harga perolehan

10) Aktiva tetap dan Inventaris

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah harga perolehan atau nilai revaluasi masing-masing dari tanah, gedung kantor, rumah dan perbotan milik bank setelah dikurangi dengan penyusutannya. Termasuk pula ke dalam pos ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan mengubah bentuk atau kegunaan aktiva dan inventaris yang bersangkutan yang bukan merupakan biaya perawatan.

11) Rupa-rupa aktiva

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening-rekening aktiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke salah satu dari pos yang tersebut diatas. Misalnya : selisih kurs, pembebanan sementara, setoran jaminan listrik dan hasil kompensasi antara saldo debit dengan kredit antar kantor sepanjang hasilnya debit.

b. Pasiva

1) Giro

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dalam rupiah pihak ketiga bukan bank maupun bank lain pada bank yang bersangkutan yang penarikannya

dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, pemindahbukaan dan surat perintah membayar lainnya.

2) Kewajiban-kewajiban lainnya yang segera dapat dibayar

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban dalam rupiah yang setiap waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar oleh bank yang bersangkutan, misalnya kupon yang sudah jatuh waktu, hutang-hutang/ simpanan-simpanan pihak ketiga bukan bank maupun bank lainnya jangka waktunya kurang dari 15 hari.

3) Tabungan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah simpanan-simpanan dalam rupiah pihak ketiga pada yang yang bersangkutan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu, misalnya simpanan-simpanan yang pengambilannya harus diberitahukan beberapa hari sebelumnya dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan buku tabungan, ATM, atau kwitans. Ke dalam pos ini pula deposito on call.

4) Simpanan berjangka

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah deposito berjangka dan sertifikat deposito dalam rupiah pihak ketiga bukan bank maupun bank lain yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank yang bersangkutan dengan penyimpan. Jangka waktu tersebut

sekurang-kurangnya 15 hari. Simpanan berjangka yang sudah jatuh waktu kurang dari 15 hari harus dimasukkan ke dalam pos kewajiban yang harus segera dapat dibayar.

5) Pinjaman yang diterima

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diterima dari pihak ketiga bukan bank maupun bank lain termasuk Bank Indonesia seperti obligasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan telah terjual, call money, pinjaman dari bank lain termasuk yang dalam rangka pembiayaan bersama maupun pinjaman dari Bank Indonesia.

6) Setoran jaminan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah setoran-setoran pihak ketiga dalam rupiah untuk keperluan suatu transaksi yang dilakukan melalui bank yang bersangkutan sampai dengan terlaksananya transaksi tersebut, seperti pembukaan L/C (dalam negeri dan luar negeri), garansi bank, pembelian valuta asing dan sebagainya.

7) Pasiva dan valuta asing

- Segera dapat dibayar

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua kewajiban dalam valuta asing yang setiap waktu dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar misalnya giro, call money, deposito on call, simpanan yang sudah jatuh waktu dan hutang/simpanan pihak ketiga bukan bank

maupun bank lain yang jangka waktunya kurang dari 15 hari.

- Lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah kewajiban lainnya dalam valuta asing yang belum termasuk ke dalam pasiva dan valuta asing segera dapat dibayar.

8) Rupa-Rupa Pasiva

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo rekening pasiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu pos dalam neraca.

9) Modal

- Modal disetor

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah modal atau simpanan pokok dan simpanan wajib (bagi bank yang berbentuk hukum koperasi) yang benar-benar telah disetor yaitu selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor.

- Dana setoran modal

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah dan yang telah efektif disetorkan untuk penambahan modal disetor.

10) Cadangan umum

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan-cadangan yang dibentuk menurut ketentuan anggaran

dasar/rapat pemegang saham bank yang bersangkutan sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

11) Cadangan lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterimanya kembali sebagian atau seluruh pinjaman yang diberikan dalam rupiah maupun valuta asing.

12) Sisa laba/rugi tahun-tahun yang lalu

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah sisa laba/rugi tahun-tahun buku yang lalu yang belum dibagikan/dipindahbukukan atau dibebankan ke rekening lain, dengan ketentuan bunga yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan dalam perhitungan laba/rugi haruslah bunga yang benar-benar telah diterima. Rugi yang diterima tahun-tahun yang lalu tidak boleh dicantumkan pada sisi aktiva, melainkan harus dicantumkan pada sisi pasiva dengan tanda negatif.

13) Laba-rugi tahun berjalan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah laba/rugi yang diperoleh/diterima bank yang bersangkutan dalam tahun buku berjalan, dengan ketentuan bunga dimasukkan sebagai komponen pendapatan haruslah bunga yang benar-benar telah diterima.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut Iban Sofyan. (2004 : 9) "Laporan laba-rugi adalah laporan mengenai arus pendapatan dan biaya selama satu periode waktu tertentu."

Menurut Muljono (1990) Pos-pos pada laba-rugi bank adalah :

a. Pendapatan

1) Pendapatan usaha bank (operasional)

Yang dimasukkan ke dalam pendapatan usaha (operasional) adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.

- Hasil bunga

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.

- Provisi dan komisi

Yang dimasukkan ke dalam rekening adalah provisi dan komisi yang dipungut/diterima oleh yang bersangkutan dari berbagai kegiatan yang dilakukan.

- Pendapatan karena transaksi devisa

Yang dimasukkan ke dalam rekening adalah keuntungan yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai transaksi devisa.

- Pendapatan rupa-rupa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan bank yang tidak termasuk dalam rekening tersebut di atas.

2) Pendapatan bukan usaha bank (non operasional)

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

b. Biaya

1) Biaya usaha bank (operasional)

yang dimasukkan ke dalam biaya usaha bank (operasional) adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

- Biaya bunga

Yang dimasukkan ke dalam rekening adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain pihak ketiga bukan bank.

- Biaya karena transaksi devisa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk berbagi transaksi devisa.

- Biaya tenaga kerja

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk

membayai pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, dan lain-lain.

- Penyusutan

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris maupun penyusutan atas piutang.

- Biaya rupa-rupa

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke dalam rekening biaya yang belum termasuk ke dalam rekening yang tersebut di atas, misalnya premi asuransi, sewa gedung kantor/rumah dinas, biaya pemeliharaan/perbaikan gedung kantor, dan sebagainya.

2) Bukan biaya usaha bank

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya kerugian karena penjualan/kehilangan benda-benda tetap dan investasi, denda-denda dan sebagainya.

2.3.2. Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting dalam manajemen keuangan. Manajemen harus dapat menggunakan laporan keuangan dengan baik karena semua keputusan keuangan umumnya bersumber dari laporan keuangan. (Iban Sofyan:2004)

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan

Dengan laporan keuangan pemilik perusahaan dapat menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manager dan Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru, manager dan pimpinan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.

3. Investor

Para investor sangat memerlukan laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan mereka dapat melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Kreditur dan Bankers

Dengan laporan keuangan kreditur dan bankers akan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban bunganya, serta untuk

Mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, yang terlihat atau digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

5. Pemerintah

Pihak pemerintah berkepentingan untuk mengetahui data keuangan perusahaan sebagai dasar perhitungan pajak dan untuk menyusun rencana pembangunan ekonomi lainnya.

2.4. Alokasi Dana pada Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktifa produktif terdiri atas :

a. Kredit yang diberikan

Adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan jumlah bunga, imbalan, pembagian hasil keuntungan.

b. Penanaman dana pada bank lain

Berupa deposito berjangka pada bank lain, *call money*, surat berharga dalam pasar uang.

c. Surat-surat Berharga

Penanaman dalam surat berharga dapat dilakukan dengan cara membeli surat-surat berharga pasar uang dan pasar modal, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

d. Penyertaan modal

Adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari investasi atau modal yang ditanamkan. Profitabilitas tepat untuk mengukur laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Untuk mengetahui persentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya personal, biaya kantor dan biaya overhead lainnya dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*.